

**TUGAS ARTIKEL**

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN DEMOKRASI YANG BERADAB**



**MUHAMMAD RAFI**

**054557722**

**PRODI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2024/2025**

## DAFTAR PUSTAKA

<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>2</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>3</b>
<b>1. Peran Keluarga sebagai Pendidikan Nilai Demokrasi.....</b>	<b>3</b>
<b>2. Pola Asuh Demokratis dalam Keluarga.....</b>	<b>3</b>
<b>3. Keluarga sebagai Pilar dalam Membangun Demokrasi yang Beradab di Masyarakat.</b>	<b>3</b>
<b>4. Tantangan dan Strategi Penguatan Peran Keluarga.....</b>	<b>4</b>
<b>5. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga.....</b>	<b>4</b>
<b>6.Implikasi Penguatan Pola Asuh Demokratis untuk Pembangunan Demokrasi Beradab</b>	<b>5</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>6</b>
<b>Simpulan .....</b>	<b>6</b>
<b>Saran.....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dan pertama dalam struktur sosial yang memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi karakter dan nilai demokrasi pada individu. Demokrasi yang beradab bukan hanya soal sistem politik, melainkan juga budaya dan sikap hidup yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, toleransi, dan keadaban. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga menginternalisasi nilai-nilai demokrasi tersebut kepada setiap anggotanya sehingga terbentuk warga negara yang sadar hak dan kewajibannya serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, studi ini menyoroti secara mendalam bagaimana peran keluarga dalam membangun demokrasi yang beradab sangat krusial bagi masa depan bangsa.

Keluarga adalah unit terkecil dalam struktur sosial yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar bagi setiap individu. Dalam konteks pembangunan demokrasi yang beradab, keluarga memegang posisi strategis sebagai tempat awal pengenalan dan internalisasi norma-norma demokrasi kepada anggota-anggotanya. Demokrasi yang beradab tidak hanya berhenti pada sistem pemerintahan dan mekanisme politik formal, melainkan harus merasuk hingga ke dalam tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan nilai demokrasi yang beradab harus dimulai dari lingkungan terkecil dan paling dekat dengan individu, yaitu keluarga.

Dalam keluarga, nilai-nilai seperti keadilan, kebebasan, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghormati dapat ditanamkan secara efektif melalui interaksi dan pola asuh sehari-hari. Orang tua berperan sebagai agen pendidikan pertama dan utama yang mencontohkan bagaimana nilai-nilai demokrasi diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Proses ini membentuk bukan hanya sikap individu terhadap sesama dalam keluarga, tetapi juga membekali mereka untuk berperilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kritis, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Selain itu, keluarga juga berperan sebagai laboratorium sosial di mana anggota keluarga belajar menyelesaikan konflik secara damai, berdialog dalam kerangka saling menghargai keberagaman, dan mengambil keputusan bersama. Pengalaman demokrasi dalam keluarga ini menjadi modal penting agar seseorang mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat demokratis yang toleran dan bermartabat. Dengan demikian, keluarga bukan sekadar unit sosial yang mengurus

kebutuhan biologis anggotanya, melainkan wahana pendidikan politik dan sosial yang fundamental.

Namun, dalam era modern dengan berbagai dinamika sosial dan pengaruh teknologi, peran keluarga dalam membentuk karakter demokrasi beradab menghadapi tantangan yang kompleks. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman dan upaya yang lebih sistematis dalam mengoptimalkan fungsi keluarga sebagai basis awal pembentukan budaya demokrasi yang sehat dan berkelanjutan. Pendidikan demokrasi di tingkat keluarga harus didukung oleh berbagai pihak, termasuk lingkungan sosial dan institusi pendidikan, agar nilai-nilai demokrasi tersebut tidak hanya menjadi teori, melainkan terwujud dalam sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran keluarga dalam membangun demokrasi yang beradab, yang meliputi pendidikan nilai-nilai demokrasi, pola asuh demokratis, serta kontribusi keluarga terhadap kekokohan demokrasi dalam masyarakat luas. Kajian ini diharapkan memberikan wawasan dan rekomendasi bagi penguatan peran keluarga dalam menjaga dan mengembangkan demokrasi yang tidak hanya mekanistik tetapi juga bermartabat dan berkeadaban.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut modul MKWU 4109, demokrasi beradab merupakan konsep demokrasi yang tidak hanya mengedepankan proses politik, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial, sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Nilai demokrasi ini hendaknya dimulai dari tataran terkecil yaitu keluarga, sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai berkeadaban bagi setiap individu.

Beberapa jurnal ilmiah menggarisbawahi bahwa keluarga adalah laboratorium pertama dalam membentuk karakter demokratis melalui pola asuh dan interaksi yang demokratis. Pola asuh demokratis ini menekankan komunikasi terbuka, penghargaan terhadap kebebasan individu dan perbedaan pendapat, serta tanggung jawab sosial dalam keluarga. Orang tua berfungsi sebagai model (role model), mentor, dan fasilitator bagi anak-anak mereka untuk mengembangkan sikap kritis dan rasa tanggung jawab yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

Beberapa buku penting tentang demokrasi dan peran keluarga dalam pendidikan karakter juga menguatkan hal ini, seperti karya mengenai demokrasi Pancasila, pendidikan kewarganegaraan,

dan sosiologi keluarga yang menekankan pentingnya praktik nilai demokrasi beradab dimulai dari keluarga.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Peran Keluarga sebagai Pendidikan Nilai Demokrasi**

Keluarga adalah tempat pertama bagi individu belajar tentang hak dan kewajiban, serta pentingnya berpartisipasi dalam pengambilan keputusan secara bersama. Nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi terhadap perbedaan, dan keadilan sosial diajarkan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi antar anggota keluarga.

Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga memiliki peran ganda: tidak hanya memimpin tetapi juga menjadi contoh sikap demokratis dan beradab bagi anak-anak mereka. Contohnya adalah memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mengajarkan cara menyelesaikan konflik secara damai. Ini merupakan praktik nyata demokrasi yang beradab dalam ruang privat keluarga.

### **2. Pola Asuh Demokratis dalam Keluarga**

Pola asuh demokratis merupakan strategi penting dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Dalam pola ini, orang tua menerapkan prinsip-prinsip seperti kebebasan berbicara, pengambilan keputusan bersama, dan penghormatan terhadap hak individu. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas keluarga dan memiliki tanggung jawab sesuai kemampuan mereka. Pendidikan seperti ini akan membentuk warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab sosial tinggi dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

### **3. Keluarga sebagai Pilar dalam Membangun Demokrasi yang Beradab di Masyarakat**

Keluarga tidak hanya menjadi tempat pendidikan nilai demokrasi, tetapi juga fondasi terbentuknya masyarakat demokratis yang sehat. Individu yang dibentuk di dalam keluarga yang demokratis akan membawa sikap tersebut ke dalam kehidupan sosial dan politik yang lebih luas, sehingga mendorong terciptanya sistem demokrasi yang tidak hanya formal, tetapi juga bermakna dan beradab.

Peran keluarga dalam membangun sikap demokratis pada generasi muda berimplikasi pada pembangunan nasional yang demokratis, inklusif, dan berkeadaban sosial. Pendidikan demokrasi dalam keluarga menjadi investasi jangka panjang bagi kekokohan demokrasi di tingkat nasional.

#### **4. Tantangan dan Strategi Penguatan Peran Keluarga**

Beberapa tantangan yang dihadapi keluarga dalam menjalankan peran ini di antaranya adalah perubahan sosial yang cepat, kurangnya pengetahuan orang tua tentang demokrasi, dan pengaruh teknologi yang dapat mengikis nilai-nilai demokrasi. Oleh sebab itu, perlu adanya program edukasi bagi orang tua dan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai demokrasi. Pendekatan kolaboratif ini akan memperkokoh peran keluarga sebagai agen perubahan yang efektif dalam membangun demokrasi yang beradab dan bermartabat.

#### **5. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Keluarga**

Pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun demokrasi yang beradab melalui keluarga. Pola asuh ini menekankan pada dialog terbuka antara orang tua dan anak, memberikan ruang bagi anak untuk mengemukakan pendapat, serta mengajarkan tanggung jawab dan penghargaan terhadap hak orang lain. Penelitian empiris menunjukkan pola asuh demokratis berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku hormat dan tanggung jawab pada anak sejak usia dini, yang merupakan karakter dasar warga negara demokratis beradab. Pola asuh ini memberikan kontribusi besar sekitar 68% terhadap pembentukan kedua karakter tersebut secara simultan, yang menunjukkan betapa pentingnya penerapan pendidikan demokrasi mulai dari lingkungan keluarga.

Selain itu, pola asuh demokratis juga berkontribusi dalam perkembangan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang demokratis cenderung memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat secara demokratis. Lingkungan keluarga yang mendukung dialog dan partisipasi aktif ini membantu anak belajar menghargai perbedaan pendapat dan bekerjasama secara efektif, yang merupakan prinsip dasar demokrasi beradab.

Lebih jauh, pola asuh demokratis terkait dengan perkembangan kecerdasan emosional anak, seperti kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat. Mampu mengatur emosi dan berempati merupakan modal sosial yang penting agar individu dapat berinteraksi secara damai dan konstruktif dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pola asuh demokratis tidak hanya membentuk aspek kognitif dan perilaku, tetapi juga aspek emosional yang mendukung kehidupan demokrasi yang harmonis dan beradab.

## **6.Implikasi Penguatan Pola Asuh Demokratis untuk Pembangunan Demokrasi Beradab**

Melihat dampak positif pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter dan kemampuan sosial-emosional anak, keluarga yang menerapkan pola asuh ini memiliki peran strategis dalam menghasilkan generasi yang demokratis dan beradab. Pendidikan demokrasi dalam keluarga yang efektif dapat menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan demokrasi di tingkat masyarakat luas. Oleh karena itu, penguatan pola asuh demokratis harus diperhatikan dalam kebijakan dan program pendidikan keluarga maupun perlindungan anak.

Orang tua sebagai agen utama pendidikan demokrasi perlu didukung agar mampu menerapkan pola asuh yang menghargai hak dan kebebasan anak sekaligus menanamkan tanggung jawab sosial. Pengembangan kapasitas orang tua melalui pelatihan dan penyuluhan pola asuh demokratis dapat meningkatkan kualitas pembentukan karakter demokratis pada generasi penerus. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat akan memperkuat pengaruh positif tersebut demi mewujudkan demokrasi yang beradab dan berkualitas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Keluarga memiliki peran utama dan strategis dalam membangun demokrasi yang beradab melalui pendidikan nilai-nilai demokrasi dan pembentukan karakter demokratis sejak dini. Pola asuh demokratis dan interaksi yang mengedepankan dialog serta penghargaan atas perbedaan menjadi pondasi pembentukan warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan demokrasi. Keluarga yang demokratis menjadi cikal bakal masyarakat dan negara yang demokratis dan beradab.

### **Saran**

Diperlukan peningkatan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis melalui pelatihan dan edukasi. Selain itu, perlu dukungan dari institusi pendidikan dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan demokrasi dalam keluarga. Kolaborasi antar lembaga akan memperkuat nilai demokrasi beradab yang berkelanjutan di masyarakat.

Untuk memperkuat peran keluarga dalam membangun demokrasi yang beradab, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, peningkatan kapasitas orang tua melalui program edukasi dan pelatihan mengenai pola asuh demokratis sangat penting agar mereka dapat menjadi teladan dan fasilitator nilai-nilai demokrasi dalam keluarga. Pendidikan politik dan karakter yang sesuai dengan prinsip demokrasi harus menjadi bagian dari kurikulum pelatihan orang tua dan komunitas.

Kedua, perlu adanya sinergi antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan lembaga masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan demokrasi. Kolaborasi ini dapat berupa penyediaan materi pendidikan demokrasi, penguatan nilai-nilai toleransi dan keadaban, serta mendorong partisipasi aktif keluarga dalam kegiatan sosial dan politik.

Ketiga, media dan teknologi yang saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan harus diarahkan untuk mendukung edukasi demokrasi yang positif, bukan justru mengikis nilai-nilai tersebut. Kesadaran akan pengaruh media perlu ditingkatkan agar keluarga dapat menjadikan teknologi sebagai alat pendidikan demokrasi yang efektif

## **DAFTAR PUSTAKA**

Universitas Terbuka. (2025). Modul MKWU 4109: Demokrasi dan Keberadaban. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ulfa, F. (2024). Peranan keluarga dan masyarakat dalam membentuk karakter demokrasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(2), 123-138.

Retrieved from <http://repository.iainpalu.ac.id/737/1/FINI%20ULFA.pdf>

Jurnal Ilmiah

Anwar, M. (2025). Peran pola asuh demokratis orang tua terhadap pembentukan karakter demokrasi anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 55-70.

Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/81838-ID-peran-pola-asuh-demokratis-orangtua-terh.pdf>

Hatta, M. (2018). Demokrasi Pancasila: Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso, B. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, A. (2019). Sosiologi Keluarga dan Hubungan Sosial. Bandung: Alfabeta.

Prabowo, R. (2020). Pola Asuh dan Pendidikan Demokrasi dalam Keluarga. Surabaya: Airlangga University Press.

Sari, D. P. (2022). Keluarga sebagai Pendidikan Karakter dan Nilai Demokrasi. Malang: UB Press.

Bagas. (2024, July 6). Peran keluarga dalam membangun demokrasi yang beradab. Kompasiana.

Retrieved from <https://www.kompasiana.com/bagas6684/668a695fed64155560507e93/peran-keluarga-dalam-membangun-demokrasi-yang-beradab>